

Nama: Gusti Ngurah Soma Adnyane

NPM: 2413031063

Kelas: 2024B

AKM PERTEMUAN 15 STUDI KASUS

1. Analisis Instrumen Investasi

Jika dilihat dari karakteristiknya, ketiga instrumen investasi tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Saham dividen memberikan peluang keuntungan yang paling besar karena selain potensi kenaikan harga, investor juga menerima dividen secara berkala. Namun, investasi ini cukup berisiko karena nilainya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan situasi ekonomi. Oleh karena itu, saham kurang tepat jika digunakan sebagai instrumen utama dana pensiun, tetapi masih layak digunakan untuk mendorong pertumbuhan dana.

Obligasi pemerintah menawarkan hasil yang lebih stabil dengan tingkat risiko yang rendah karena dijamin oleh negara. Kupon yang diterima setiap tahun memberikan kepastian pendapatan bagi dana pensiun. Meskipun harga obligasi bisa berubah di pasar, risikonya masih dapat dikendalikan. Instrumen ini sangat cocok untuk mendukung keberlanjutan pembayaran manfaat pensiun.

Sementara itu, deposito berjangka merupakan instrumen yang paling aman, namun memberikan imbal hasil yang paling kecil. Deposito tidak dirancang untuk mengejar keuntungan besar, melainkan sebagai tempat menyimpan dana dengan risiko minimal dan nilai yang relatif tetap.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Melihat tujuan dana pensiun yang berorientasi jangka panjang serta profil risiko yang cenderung konservatif-moderat, pembagian dana sebaiknya lebih menekankan pada aspek keamanan. Dari total dana Rp10 miliar, sebesar 50% ditempatkan pada obligasi pemerintah karena mampu memberikan pendapatan yang stabil dan berisiko rendah. Selanjutnya, 30% dialokasikan ke saham dividen untuk menjaga pertumbuhan nilai dana dalam jangka panjang. Sisanya, 20% dialokasikan ke deposito berjangka sebagai dana cadangan dan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Dengan komposisi ini, dana pensiun tetap aman namun masih memiliki potensi untuk berkembang.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Apabila terjadi krisis ekonomi yang ditandai dengan inflasi tinggi dan penurunan IHSG sebesar 20%, maka investasi saham akan mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan. Obligasi pemerintah relatif lebih stabil, meskipun nilainya bisa sedikit terpengaruh oleh perubahan suku bunga. Sementara itu, deposito tidak mengalami penurunan nilai secara langsung, namun tingkat keuntungannya bisa kalah dari laju inflasi.

Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, manajer investasi dapat melakukan penyesuaian portofolio, seperti menekan porsi saham yang terlalu berisiko, mempertahankan obligasi hingga jatuh tempo, serta memilih saham dari sektor yang cenderung lebih tahan terhadap krisis. Selain itu, keberadaan dana cadangan dalam bentuk deposito menjadi penting untuk menjaga kelancaran pembayaran pensiun.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Dari sisi akuntansi, investasi saham dicatat berdasarkan nilai wajarnya pada saat pelaporan, sehingga setiap perubahan harga saham akan tercermin dalam hasil investasi. Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan.

Obligasi pemerintah dicatat sebagai investasi jangka menengah atau panjang, dengan pendapatan bunga yang diakui secara berkala sesuai periode berjalan. Jika obligasi dipegang hingga jatuh tempo, pencatatannya lebih stabil karena tidak terlalu dipengaruhi fluktuasi harga pasar.

Sedangkan deposito berjangka dicatat sebesar nilai simpanan yang dimiliki, dan bunga deposito diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu simpanan. Dengan perlakuan akuntansi tersebut, laporan keuangan dana pensiun dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan dan kemampuan dana dalam memenuhi kewajibannya.